
PELATIHAN GARMEN APPAREL (TEKNIK BORDIR) UNTUK BERWIRAUSAHA BAGI WARGA BELAJAR DI BLK KABUPATEN CIREBON

Amalia Rahmayanti¹, H. Dadang Fakhruddin², Hj. Nia Hoerniasih³

¹⁻³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹amaliarahmayanti06@gmail.com

ABSTRACT

Training is one type of learning process to acquire and improve skills outside the human resource development system, which takes place in a relatively short time with a method that prioritizes practice rather than theory. Sastrodipoero (2006: 12) in Kamil (2012: 152). Quality human resources are indispensable in improving the quality of human resources cannot be separated from the education process. Education is basically a process of empowering each individual to meet his development needs and meet social demands. Thus education has a function as a means of empowering humans to face challenges in the future. Education is important in human resources efforts, so non-formal education is prioritized and has a very important role in society. One of the non-formal education programs (PNF) which is very important is training education and courses which have important value because they have very good target groups, namely people who are less fortunate and who do not have a job. This program has very tough challenges economically, socially and culturally because the target of this program focuses on efforts to provide knowledge, skills, mental attitudes and the ability to earn a livelihood which in the future can be expected to be able to incubate marginalized communities to live independently. The embroidery training held at the Cirebon Regency Vocational Training Center (BLK) is a program of one of the government agencies organized by the Cirebon Regency BLK based on the many requests from the community who are expected to get special expertise that does not yet have skills or skills in the field of embroidery so that in the future they have provisions. skills to open jobs that will provide a livelihood for entrepreneurial readiness and can work in the apparel (embroidery) garment sector. Based on the background of the above thought, the researcher took three formulations of research problems, namely (1) the garment training process for entrepreneurship for learning citizens at the Job Training Center (BLK), Cirebon district. (2) supporting and inhibiting factors in the apparel garment training process (embroidery technique) for entrepreneurship for citizens studying at the Job Training Center (BLK) Cirebon district. (3) results of training for apparel garments (embroidery techniques) for entrepreneurship for citizens studying at the Job Training Center (BLK) in Cirebon district. The research was conducted using a qualitative approach. In taking research data, the researchers used interview, observation and documentation techniques. After the data is collected, data analysis techniques are held, which include data reduction, data display, verification and conclusions. Suggestions from this research that learning citizens after participating in embroidery training can apply and master the knowledge or material that has been obtained during embroidery training, and in order to add embroidery machines for embroidery training because the ratio of the number of embroidery machines and the number of learning citizens who take embroidery training is not appropriate .

Keywords: Embroidery training, entrepreneurship, learning citizens

ABSTRAK

Pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Sastrodipoero (2006:12) dalam Kamil (2012:152). Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pemberdayaan setiap individu mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan memenuhi tuntutan sosial. Dengan demikian pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana pemberdayaan manusia untuk menghadapi tantangan pada masa depan. Pendidikan penting dalam upaya sumber daya manusia, maka pendidikan nonformal yang lebih diutamakan dan sangat memiliki peran di masyarakat. Salah satu program pendidikan non formal (PNF) yang sangat penting yaitu pendidikan pelatihan dan kursus yang mempunyai nilai penting karena memiliki kelompok sasaran yang sangat baik yaitu masyarakat yang kurang mampu dan yang belum memiliki pekerjaan. Program ini memiliki tantangan yang sangat berat secara ekonomi, sosial maupun budaya karena sasaran program ini fokus terhadap usaha untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap mental dan kemampuan untuk mendapatkan mata pencaharian yang kedepannya dapat diharapkan mampu mengetaskan masyarakat marginal agar dapat hidup secara mandiri. Pelatihan bordir dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Cirebon merupakan program dari salah

Rahmayanti, Amalia. Pelatihan Garmen Apparel (Teknik Bordir) Untuk Berwirausaha Bagi Warga Belajar Di (BLK) Kabupaten Cirebon

satu instansi pemerintah yang diselenggarakan oleh BLK Kabupaten Cirebon atas banyaknya permintaan dari masyarakat yang di harapkan agar mendapatkan keahlian khusus yang belum memiliki skill atau keterampilan di bidang bordir sehingga kedepannya memiliki bekal keterampilan untuk membuka lapangan pekerjaan yang akan menjadi mata pencaharian untuk kesiapan berwirausaha dan dapat bekerja di bidang garmen apparel (bordir). Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka peneliti mengambil tiga rumusan masalah penelitian adalah (1) proses pelatihan garmen apparel (teknik bordir) untuk berwirausaha bagi warga belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) kabupaten Cirebon. (2) faktor pendukung dan penghambat pada proses pelatihan garmen apparel (teknik bordir) untuk berwirausaha bagi warga belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) kabupaten Cirebon. (3) hasil pelatihan garmen apparel (teknik bordir) untuk berwirausaha bagi warga belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) kabupaten Cirebon. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam mengambil data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka diadakan teknik analisis data, yaitu meliputi reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan. Saran dari penelitian ini warga belajar setelah mengikuti pelatihan bordir dapat mengaplikasikanya dan menguasai ilmu atau materi yang telah didapat selama mengikuti pelatihan bordir, dan agar dapat menambah mesin bordir untuk pelatihan bordir karena dengan perbandingan jumlah mesin bordir dan jumlah warga belajar yang mengikuti pelatihan bordir tidak sesuai.

Kata Kunci: Pelatihan bordir, Kewirausahaan, Warga belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yang diselenggarakan dalam Undang-undang Normor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional, pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Berdasarkan pengertian ketiga jalur pendidikan diatas, khususnya pada bidang pendidikan nonformal (PNF) merupakan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang ingin mengembangkan kemampuannya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang cukup berlangsung cepat dan menimbulkan berbagai macam kebutuhan belajar dalam hal informasi, pengetahuan dan keterampilan, maka perlu adanya penyeimbangan antara pengetahuan keterampilan fungsional. Salah satu program pendidikan nonformal (PNF) yang sangat penting yaitu pendidikan pelatihan dan kursus yang mempunyai nilai penting karena memiliki kelompok sasaran yang sangat baik yaitu masyarakat yang kurang mampu dan pengangguran. Program ini memiliki tantangan yang sangat berat secara ekonomi, sosial maupun budaya karena sasaran program ini fokus terhadap usaha untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap mental dan kemampuan untuk mendapatkan mata pencaharian yang kedepannya dapat diharapkan mampu mengetaskan masyarakat marginal agar dapat hidup secara mandiri. Pendidikan nonformal tidak memiliki batas usai setiap individu berhak untuk yang ingin tetap belajar. Dengan diadakannya pelatihan dapat mengurangi pengangguran karena sudah memiliki keterampilan atau skill sebagai bekal membuka lapangan pekerjaan atau menjadi nilai plus bagi setiap individu untuk mendapatkan mata pencaharian yang nantinya dapat mengetas masyarakat kecil agar bisa hidup secara mandiri. Maka di perlukan strategi yang komprehensif, simultan dan berkelanjutan yang melibatkan partisipatif aktif dan stakeholder terkait dengan pencapaian tujuan akhir dari program ini. Peserta yang mengikuti jurusan garmen apparel (pembuatan hiasan busana dengan mesin border manual) sebagian besar perempuan, yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya atau kejenjang yang lebih tinggi karena permasalahan ekonomi atau terdesak dengan permasalahan yang lain. Akan tetapi ada sebagian orang dewasa yang masih mengikuti pelatihan tersebut karena ingin mahir dalam membordir pakaian dan membuka usaha sendiri atau menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan kondisi tersebut membuat para peserta pelatihan mengikuti pelatihan garmen apparel di harapkan peserta pelatihan dapat memiliki keterampilan yang dimana mereka memiliki skill yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi dengan menciptakan

lapangan pekerjaan atau berwirausaha sendiri untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Berwirausaha terbentuk adanya kebutuhan, sikap yang mendorong seseorang agar lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas kerja. Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menggerakkan diri seseorang untuk mencapai tujuan mereka bekerja. Hubungan pelatihan dengan kesiapan berwirausaha yakni dalam prosesnya pelatihan dapat meningkatkan semangat dan kesiapan berwirausaha warga belajar. Simmamora dalam Mustofa Kamil (2012:4) mengartikan “pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu”. Pelaksanaan pelatihan bordir yang di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Cirebon mayoritas peminatnya adalah masyarakat setempat yang banyak mengikutinya, dalam proses melaksanakan pelatihan bordir banyak yang aktif dan senang dalam mengikuti pelatihan bordir yang bisa memberikan kontribusi bagi mereka untuk siap untuk mandiri dalam berwirausaha. Program pelatihan bordir yang merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh BLK Kabupaten Cirebon. Pelatihan bordir diselenggarakan seminggu pada hari Senin dan Sabtu, dimulai pada jam 07.30 wib s/d 15.30 wib, selama 24 hari. Dalam proses pembelajaran warga belajar yang hadir memenuhi harapan yang dirancang oleh instruktur. Kehadiran warga belajar yang selalu datang setiap waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak BLK Kabupaten Cirebon. Dari uraian tersebut diatas, penulis tertarik ingin mengetahui proses pelatihan bordir tersebut, lalu ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelatihan bordir itu, dan juga tidak lupa bagaimana hasil yang telah dicapai. Tujuan penulis melakukan penelitian itu sebagai berikut: (1) Untuk memperoleh gambaran tentang proses Pelatihan Garmen Apparel (Teknik Bordir) untuk Berwirausaha bagi Warga Belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) kabupaten Cirebon. (2) Untuk memperoleh gambaran faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses Pelatihan Garmen Apparel (Teknik Bordir) untuk Berwirausaha bagi Warga Belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) kabupaten Cirebon. (3) Untuk memperoleh gambaran hasil Pelatihan Garmen Apparel (Teknik Bordir) untuk Berwirausaha bagi Warga Belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) kabupaten Cirebon.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada suatu kasus tertentu yaitu pelatihan bordir untuk berwirausaha bagi warga belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui proses secara spesifik bagaimana proses, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari pelatihan bordir untuk berwirausaha bagi warga belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Cirebon. Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seorang ketua pelaksana dan seorang instruktur, tiga orang warga belajar yang dapat memberikan informasi tentang proses, faktor pendukung dan penghambat, dan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang melatar belakangi adanya pelatihan teknik bordir yaitu selain dari permintaan masyarakat karena adanya konveksi di daerah perbutulan yaitu daerah yang memproduksi bordir membutuhkan karyawan. Selain itu untuk menciptakan tenaga kerja yang produktif dan kompeten dalam bersaing mendapatkan pekerjaan. tujuan adanya pelatihan teknik bordir yaitu sebagai program untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan atau menumbuhkan sikap *entrepreneurship*. Justru kewirausahaan itu harus dilatih agar tidak semena-mena langsung bisa berwirausaha. Maka harus ada pelatihan yang diarahkan agar mampu menghasilkan warga belajar yang mumpuni di pasar nasional. Peningkatan dalam keterampilan memang menjadi

tujuan utama diadakannya pelatihan teknik bordir agar sumber daya manusia lebih berdaya lagi agar dengan kemampuan serta keterampilan yang mereka miliki dapat menciptakan lapangan pekerja atau usaha sendiri. Pelaksanaan kegiatan pelatihan merupakan proses pembelajaran dan penyampaian materi dan praktek yang dilakukan oleh instruktur kepada warga belajar dengan metode penyampaian materi demontasi warga belajar akan dapat memahami dengan cepat. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan teknik bordir diawali dengan kebutuhan masyarakat langkah awal pelaksanaan pelatihan merupakan merekrut instruktur yang ahli pada bidang teknik bordir serta merekrut warga belajar yang belum memiliki motivasi, keterampilan, dan pengetahuan tentang teknik bordir, sikap dan tidak mempunyai untuk berwirausaha. Selanjutnya instruktur dalam tahap pembelajaran dengan cara demonstrasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, warga belajar dapat lebih bisa memahami materinya, dan sikap di bidang industri yang kreatif dan wirausaha secara mandiri. Pernyataan Dalyono (2001:241) menyatakan bahwa, “Kelengkapan fasilitas belajar akan menghambat kemajuan dalam belajarnya”. Terdapat hambatan pelaksanaan pelatihan teknik bordir di BLK Kabupaten Cirebon yaitu sebagai berikut: 1) belum adanya dasar keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar sehingga akan tertinggal oleh warga belajar yang sudah memiliki keterampilan. 2) kemampuan setiap warga belajar berbeda-beda pada saat pelatihan. 3) kesulitan dalam keterampilan memegang alat pammadangan dan mesin bordir. Dukungan dari keluarga sangat mendukung baik dukungan langsung maupun tidak langsung dan dukungan dari temanpun sangat baik dan sangat memotivasi warga belajar untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran pelatihan. Seperti yang dijelaskan oleh Hari Amirullah (2003:17), terampil merupakan sebagai suatu perbuatan atau tugas. Dari hasil keterampilan teknik bordir para warga belajar dapat bekerja di Perseroan Terbatas (PT) atau konveksi rumahan, dan peluang bagus untuk membuka peluang usaha sendiri warga belajar bisa lebih mandiri dalam usaha terutama terkait dengan keterampilan bordir.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Dengan mengikutinya pelatihan teknik bordir ini diharapkan setelah lulus dapat membuka usaha sendiri dan dapat bekerja sama dengan konveksi. yang melatar belakngin ingin cepat dalam mendapatkan pekerjaan dan memiliki keterampilan. Tujuannya ingin merasakan seperti apa dunia pekerjaan, Untuk materi dengan metode ceramah hanya dilakukan satu hari saja ketika pertama masuk materi itu membahas tentang prosedur keselamatan kerja, mengenal ragam hias bordir, yang nantinya akan di ujikan tulis materi tersebut. Untuk pendekatan yang dilakukan oleh instruktur yaitu memberikan motivasi terhadap warga belajar agar ketika proses pembelajaran itu lebih produktif lagi. Tidak ada pembatasan antara instruktur dan warga belajar dengan seperti itu warga belajar merasa nyaman dengan pendekatan seperti itu. Sarana sudah cukup memadai dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk pendekatan yang dilakukan oleh instruktur yaitu memberi motivasi terhadap warga belajar agar ketika proses pembelajaran itu lebih produktif lagi. Tidak ada pembatasan antara instruktur dan warga belajar dengan seperti itu warga belajar merasa nyaman dengan pendekatan seperti itu. Sarana sudah cukup memadai hanya saja untuk mesin bordir lebih di perbaiki lagi atau lebih di sesuaikan dengan jumlah warga belajarnya agar waktu pembelajaran itu lebih efektif lagi. Untuk penilaian dilakukan evaluasi yang dilaksanakan harian dan mingguan, harian seperti kehadiran, keaktifan dalam pembelajaran dan kemampuan pada saat praktek. Aspek-aspek yang dinilai itu dari kerapihan hasil, sikap atau etika pribadi warga belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Peneliti Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia* (2003).
- NUR QORIANY, N. A. I. L. A. "Pengaruh Perkembangan Bordir Komputer Terhadap Usaha Bordir Manual di Tanggulangin Sidoarjo." *Jurnal Tata Busana* 5.2 (2016).
- Saputra, Ari Dian. "Kontribusi Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship yang Beretika pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UAD Yogyakarta." *Jurnal Citizenship* 2.1 (2013).
- Maulida, Umi Ainun. "Implentasi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan pada PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK." (2019).
- Novrita, Sri Zulfia, and Asmar Yulastri. "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Pelatihan Keterampilan Bordir Bagi Warga Binaan Wanita Di LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA BUKITTINGGI." *Journal of Community Service* 2.1 (2020): 024-032.
- Lestari, Pevi Fuzi, S. E. Dikdik Kusdiana, and Pembimbing I. MT. *Analisis Produksi Bordir Di Kawasan Sentra Idustri Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya*. Diss. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas, 2019.